

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian**

##### **1. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara atau upaya mendapatkan dana perusahaan dalam meminimalkan biaya perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Martono dan Harjito, 2017).

Menurut Horne dan Wachowiz Jr (2012) Manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset yang didasari atas beberapa tujuan umum perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana menggunakan, dan memperoleh asset sesuai dengan tujuan perusahaan. Suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Manajemen keuangan memiliki fungsi penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya agar perusahaan bergerak ke arah perkembangan yang lebih baik (Farah, 2014: 6).

##### **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Martono dan Harjito (2017: 4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut :

###### **a. Keputusan Investasi**

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik (sering disebut dengan struktur modal optimum).

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain dip perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

### 3. Pengertian Bank

Menurut Abdurahman (2014: 6) “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir 2016).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan atau organisasi dimana kegiatannya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana ke masyarakat, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Selain itu, bank juga merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

#### 4. Fungsi Bank

Secara universal guna utama bank merupakan menghimpun dana dari warga serta menyalurkannya kembali kepada warga buat bermacam tujuan ataupun selaku *financial intermediary*. Fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agen of services* (Budisantoso dan Nuritomo, 2017):

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasidistribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

c. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

## 5. Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2016: 20-21) :

### a. Dilihat dari segi fungsinya

#### 1. Bank Umum

Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan luar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

#### 2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

### b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang milik bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah :

#### 1. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya milik oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini milik oleh pemerintah pula.

#### 2. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya milik oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta nasional, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk swasta nasional pula.

#### 3. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya milik oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

#### 4. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas milik oleh pihak asing (luar negeri).

#### 5. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran milik oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

#### c. Dilihat dari segi status

##### 1. Bank Devisa

Ialah bank yang bisa melakukan transaksi keluar negara ataupun yang berhubungan dengan mata duit asing secara totalitas, misalnya transfer ke luar negara, travelers cheque, pembukaan serta pembayaran *Letter of Credit* (L/C).

##### 2. Bank Non Devisa

Ialah bank yang memiliki izin buat melakukan transaksi selaku bank devisa, sehingga tidak bisa melakukan transaksi semacam bank devisa. Bank non devisa melaksanakan transaksi dalam batas- batas sesuatu negeri.

#### d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

##### 1. Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Merupakan bank yang menetapkan bunga selaku harga jual baik buat produk simpanan semacam giro, tabungan ataupun deposito. Demikian pula harga beli buat produk pinjamannya (kredit) pula ditetapkan bersumber pada tingkatan suku bunga tertentu.

##### 2. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Merupakan bank yang mempraktikkan ketentuan perjanjian bersumber pada hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam perihal buat menaruh dana, pembiayaan usaha ataupun aktivitas perbankan yang lain.

## **6. Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2017: 14) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Harahap (2018) laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi pihak yang berkepentingan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sebagai laporan pertanggungjawaban atau *accountability* dari pihak manajemen mengenai pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir 2018a).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan dalam melakukan kegiatan.

## **7. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018: 66) analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Harahap (2018: 190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisa laporan keuangan perusahaan merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo, 2015: 56).

Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisis laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisis tersebut. dengan kata lain penafsiran atau hasil analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kedudukan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan yang bersangkutan (Munawir 2016a). Dari sudut pandangan manajemen yang terpenting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja cukup efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat, dan perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik dibidang keuangan maupun dibidang usaha atau operasi (Jumingan, 2019: 43)

## **8. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut (Sudana 2015) *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Dari penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas juga digunakan menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode, sehingga kondisi perusahaan nantinya dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Menurut Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

#### **b. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir 2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

#### **c. Manfaat Rasio Profitabilitas**



Menurut (Kasmir 2012) manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Kasmir 2018) sebagai berikut:

##### **1. *Return on Asset* (ROA)**

ROA atau pengembalian atas aset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rumus untuk mencari besarnya pengembalian atas aset dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan bersih atau laba bersih dari pengelolaan asetnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari pengelolaan aset (Hery, 2018:193).

##### **2. *Return On Equity* (ROE)**

ROE atau Pengembalian atas ekuitas adalah rasio pengukuran persentase perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Rumus untuk mencari besarnya pengembalian atas ekuitas dinyatakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin baik bagi keadaan suatu perusahaan.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih atau NPM adalah pengukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak dalam catatan atas laporan keuangan. Rasio ini mengukur persentase laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus untuk mencari besarnya margin laba bersih dinyatakan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka semakin baik bagi kegiatan operasional perusahaan.

### 4. *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin laba kotor adalah rasio pengukuran persentase efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Margin laba kotor adalah persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan sesuai analisis laporan keuangan. Rumus untuk mencari besarnya margin laba kotor dinyatakan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Semakin besar margin laba kotor maka semakin baik bagi keadaan operasional perusahaan.

#### 5. *Earning per Share Ratio* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio perbandingan yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Rasio ini adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan sehingga umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. Rumus untuk mencari besarnya *earning per share* dinyatakan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Manajer perusahaan diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola laba perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

### 9. Rasio Likuiditas

#### a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kemampuan keuangan jangka pendek pada waktu tertentu, likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan ukuran aktiva lancar atau aset yang mudah dikonversi menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan untuk membiayai serta memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih. Primantara dan Dewi (2016), Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai tempo (Rivandi, 2017).

#### b. Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir 2012) berikut ini adalah tujuan dari rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Buat mengukur keahlian industri membayar kewajiban jangka pendek.
2. Buat mengukur keahlian industri membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Buat mengukur ataupun membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja industri.
4. Buat mengukur seberapa besar duit kas yang tersedia buat membayar utang.
5. Buat mengukur seberapa besar perputaran kas. Selaku alat perencanaan kedepan, paling utama yang berkaitan dengan perencanaan kas serta utang.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap industri dalam menilai kemampuan industri supaya dapat meningkatkan saling percaya.

#### **c. Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012) manfaat yang diperoleh dari rasio likuiditas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Munawir (2016) berpendapat bahwa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR)

*Quick Ratio* adalah rasio likuiditas yang menampilkan keahlian industri dalam membayar hutang jangka pendek dengan memakai aktiva mudah ataupun tanpa memperhitungkan persediaan sebab persediaan hendak memerlukan waktu yang lama buat diuangkan dibandingkan dengan peninggalan yang lain. *Quick Ratio* terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Rumus untuk mencari besarnya quick ratio dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* maka semakin baik posisi keuangan suatu perusahaan.

## 2. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan buat mengukur besarnya duit kas yang ada buat melunasi hutang jangka pendek yang diarahkan dari tersedianya dana kas ataupun setara kas, misalnya rekening giro. Rumus untuk mencari besarnya cash ratio dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Rumus untuk mencari besarnya CR dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya. Tingginya *current ratio* dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

## **10. Resiko Bisnis**

### **a. Pengertian Risiko Bisnis**

Silalahi (1997) mengartikan resiko sebagai kesempatan timbulnya kerugian, suatu ketidakpastian, penyimpangan aktual dari yang diharapkan profitabilitas timbulnya kerugian. Resiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dalam suatu perusahaan, resiko bisnis meningkat jika menggunakan utang yang tinggi. Bringham & Houston, (2006) dalam Septiani & Suaryana (2018), menyatakan perusahaan yang memiliki resiko bisnis tinggi, akan meningkatkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan.

Menurut joni dan Lina (2010) resiko bisnis adalah resiko yang dihadapi perusahaan ketika perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu ketidakmampuan perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya. Bila perusahaan mengalami kendala atau tidak mampu membiayai kegiatan operasional maka kegiatan operasioanl perusahaan akan terganggu dan hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi para investor ataupun kreditor.

Risiko bisnis yang tinggi akan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang banyak maka perusahaan akan memiliki risiko yang tinggi sehingga perusahaan akan cenderung mengurangi penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan

### **b. Faktor-faktor Risiko Bisnis**

Hal-hal yang lain dianggap sama, semakin rendah risiko bisnis sebuah perusahaan, maka semakin tinggi rasio utang optimalnya. Risiko bisnis tergantung pada sejumlah faktor, Tony Pranata (2011:99), yaitu :

1. Variabilitas permintaan

2. Variabilitas harga jual
3. Variabilitas biaya input
4. Kemampuan untuk menyesuaikan harga output untuk perubahan-perubahan pada biaya input
5. Komposisi biaya tetap; leverage operasi (leverage operasi adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan didalam operasi sebuah perusahaan)

### c. Jenis-jenis Risiko Bisnis

Menurut Tonny Pranata, (2011) berpendapat bahwa risiko bisnis yang sering digunakan untuk menilai perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. *Bussines Risk* (BRISK)

Risiko bisnis diukur dengan EBIT (*Standard deviation earning before interest and taxes*) (deviasi standar laba sebelum bunga dan pajak) Risiko bisnis diukur oleh deviasi standart dari rasio EBIT dibanding dengan Total,Asset dalam presentase (%), dengan formulasi (Cahyani 2013:92) :

$$Risk = \frac{EBIT}{Total Asets}$$

#### 2. *Degree Of Operating Leverage* (DOL)

Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi sebagai ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang perusahaan yang memiliki *leverage* operasi yang tinggi, maka laba perusahaan memiliki sifat yang sangat peka atau sensitif terhadap penjualan. Tingkat *leverage* operasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL), yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$DOL = \frac{EBIT}{Sales}$$

## 11. Struktur Modal

### a. Pengertian Struktur Modal

Keputusan dalam memilih sumber pembiayaan ialah keputusan bidang keuangan yang sangat berarti untuk perusahaan. Kebutuhan dana buat pengeluaran operasional (revenue expenditure) dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Dana yang hendak dikeluarkan ini diharapkan bisa kembali dalam jangka waktu yang relative pendek (kurang dari satu tahun) lewat hasil penjualan.

Bambang Riyanto(2013:282) “struktur modal sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang (modal asing) dengan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga dapat optimal”. Menurut Subaramanyam & Wild (2013:363) struktur modal “merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan”. Sedangkan menurut Ambarwati (2010:1) struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Bersumber pada penafsiran diatas bisa disimpulkan kalau struktur modal ialah kombinasi ataupun proporsi antara utang jangka panjang serta ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya pendanaan yang sering dihitung bersumber pada besaran relatif selaku sumber pendanaan dengan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

#### **b. Faktor-faktor Struktur Modal**

Bambang Riyanto (2013: 238) membagi struktur modal yang terdiri dari dua komponen yaitu modal asing dan modal sendiri. diantaranya yaitu :

##### **1. Modal Asing**

Modal asing menurut Bambang Riyanto (2013:227) modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Jadi modal asing merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang berasal dari luar perusahaan tersebut.

##### **2. Modal Sendiri**



Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari owner sendiri serta yang tertanam dalam industri buat waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber internal serta eksternal, dimana sumber internal berasal dari keuntungan yang didapatkan dari keuntungan industri sebaliknya sumber eksternal berasal dari modal pemilik industri. Dalam industri yang berrupa PT (Perseroan Terbatas) modal sendiri bisa dipecah menjadi dua yakni modal saham serta laba ditahan.

### c. Rasio Struktur Modal

Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari rasio total utang terhadap total aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*), rasio total utang terhadap modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*).

1. Rasio Total Utang terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio Total Utang terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Rasio Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*).

Rasio ini digunakan untuk menampilkan ikatan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh owner industri. Rasio ini pula digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri ataupun seberapa besar utang jangka panjang dipastikan oleh modal sendiri.

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## **B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada sektor perbankan swasta campuran diantaranya adalah *profitabilitas, likuiditas* dan risiko bisnis.

### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipunyai untuk menghasilkan laba

Penelitian yang dilakukan Nita Septiani & Suaryana, (2021), Puspitasari, (2022) dan Watung et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, semakin tinggi keuntungan perusahaan membuat dalam kebutuhan pendanaan khususnya dari investor baik Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan. Perusahaan memiliki keuntungan yang besar mengizinkan mereka buat menggunakan laba ditahan selaku sumber pendanaan perusahaan serta hendak menggunakan jumlah rendah utang, serta kebalikannya. Beberapa asumsi tersebut, maka diajukan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Rasio likuiditas adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (*liquid*) terhadap kewajiban segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva *likuid*), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar), Asnawi & Wijaya (2015: 22). Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek Kasmir (2012: 129). Dengan demikian dalam penelitian ini pengukuran rasio *likuiditas* menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitriyawati, (2019) Muhammad Zulkarnain (2020) dan Wandy Ayu, (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stuktur modal yang diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas (CR) yang tinggi cenderung menggunakan dana internal dari pada dana *eksternal* (utang). Bahwa jika likuiditas bank meningkat struktur modal perusahaan akan menurun. Dan sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan struktur modal perusahaan akan meningkat. Beberapa asumsi tersebut, maka diajukan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

### 3. Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Resiko Bisnis bisa dimaksud sesuatu kondisi ataupun aspek yang mungkin mempunyai akibat negatif pada pembedahan ataupun profitabilitas sesuatu industri. Kadang- kadang diucap selaku resiko industri, resiko bisnis bisa jadi hasil dari keadaan internal, dan sebagian aspek eksternal yang bisa jadi nyata dalam komunitas bisnis lebih luas. Merujuk pada kamus bisnis yakni resiko bisnis merupakan Probabilitas yang kandas dalam pembedahan organisasi serta area( semacam persaingan serta keadaan ekonomi yang kurang baik) yang bisa mengusik keahlian organisasi industri buat pengembalian investasi. Atau pun dengan kata lain merupakan sesuatu kondisi tertentu yang bisa pengaruhi keahlian industri tersebut. Variabel yang digunakan untuk mengukur risiko bisnis adalah *degree of leverage* (DOL).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitriyawati, (2019), Sungkar & Deitiana, (2021) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Taqwa, (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa risiko bisnis berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

#### C. Hasil Penelitian yang sesuai sebagai rujukan penelitian

Tabel 2.1 adalah penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian dan digunakan sebagai rujukan penelitian, disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. 1

#### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Variabel Terkait dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Zulkarnain (2020)  Pengaruh <i>likuiditas</i> dan <i>profitabilitas</i> terhadap struktur modal	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur modal (DER).

2	Sayyid Ramadhan, Zulpahmi, Sumardi (2021)  Pengaruh <i>profitabilitas, likuiditas</i> dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur modal (DER).
3	Abrahan Kelli Sion Watung (2021)  Pengaruh rasio <i>likuiditas, aktivitas, profitabilitas</i> , dan struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di bursa efek indonesia	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER).
4	Ibnu Adi Nugraha (2018)  Pengaruh struktur aktiva, <i>profitabilitas, risiko</i> bisnis, dan <i>likuiditas</i> terhadap struktur modal (pada perusahaan sektor properti, <i>real estate, dan building construction</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia )	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Risiko Bisnis (DOL)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER) dan Risiko Bisnis (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).
5	Angraini Oktaviani dan Salma Taqwa (2021)  Pengaruh <i>Profitabilitas, Risiko Bisnis, Growth of Assets, Operating Leverage</i> Terhadap	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Profitabilitas (ROA) dan Risiko Bisnis (DOL)  Metode Regresi linear	Hasil penelitian menunjukkan bahwa , Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER) dan Risiko Bisnis (DOL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

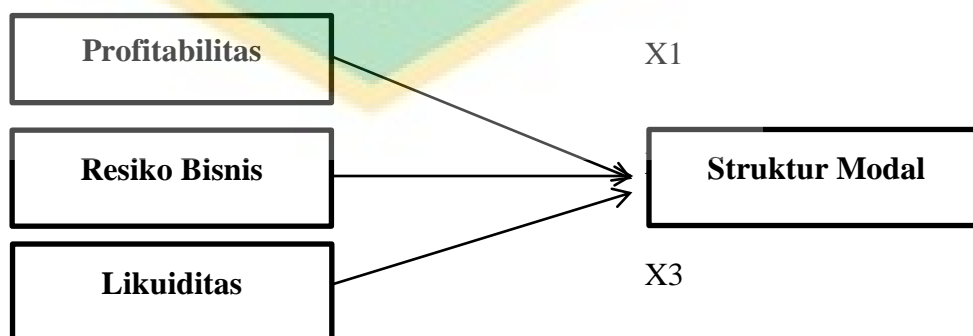
	Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	berganda	
6	Erdian Ade Putra (2020)  Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Risiko Bisnis (DOL)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER) dan Risiko Bisnis (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).
7	Faradilla Zalfa Adinda (2020)  Profitabilitas, Likuiditas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Risiko Bisnis (DOL)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER) dan Risiko Bisnis (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).
8	Ni Putu Nita Septiani (2018)  Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Moda	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Profitabilitas (ROA) dan Risiko Bisnis (DOL)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa , Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER) dan Risiko Bisnis (DOL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

9	Ravicha Elbry (2022)  Dampak Current Ratio Dan Total Assets Turnover Pada Struktur Modal Di Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Likuiditas (CR)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa , likuiditas yang diukur menggunakan (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER)
10	Aris Munandar (2019)  Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pabrik Kertas Pt. Tjiwi Kimia Tbk Periode 2013-2018	Variabel Dependen : Struktur Modal (DER)  Variabel Independen : Risiko Bisnis (DOL)  Metode Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa , Risiko Bisnis yang diukur menggunakan (DOL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (DER)

Sumber: Jurnal-Jurnal Terkait Variabel Penelitian 2022

## B. Kerangka Analisis

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) yaitu struktur modal yang diukur dengan debt equity ratio (DER) dan variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan risiko bisnis (DOL). Pada Gambar 2.1 menampilkan kerangka analisis yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Analisis

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : ROA berpengaruh positif terhadap DER.

H<sub>2</sub> : CR berpengaruh negatif terhadap DER.

H<sub>3</sub> : DOL berpengaruh positif terhadap DER.

